



STRATEGI GURU UNTUK MENGATASI *BULLYING* DAN KEKERASAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Nur Amalia Silviana¹, Mohammad Imam Sufiyanto²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Email: silviagrishellda01@gmail.com

Submit: 02 Februari 2024, Revision: 27 Maret 2024, Published: 30 Mei 2024

Abstract

Cases of bullying and child delinquency are increasingly prevalent due to the lack of child assistance at home and character building that is still minimally carried out by educators in schools. This study aims to describe teacher strategies in overcoming student delinquency. The research method is qualitative, using phenomenological types of research. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation, with class V research subjects of SD Negeri Artodung. Indicators of delinquency observed are student behavior, namely frequent bullying between friends, quarrels that occur among friends, not listening to teachers during class hours, and making noise when there is no teacher in class during class hours. The results of this study show that indicators of delinquency committed by students are frequent bullying between friends, quarrels that occur among friends, not listening to teachers during class hours, and making noise when there is no teacher in class during class hours. The cause of student delinquency at SD Negeri Artodung is due to internal and external factors. On internal factors, students still cannot adjust the circumstances of the surrounding environment. While the external factors are caused by the family environment and association. The strategy carried out by teachers in overcoming bullying and delinquency of grade V students at SD Negeri Artodung is by conducting learning contracts, providing guidance and open communication to students, and providing punitive actions.

Keywords: Strategy, Teacher, *Bullying*, Delinquency

Abstrak

Kasus *Bullying* dan kenakalan anak semakin marak terjadi karena kurangnya pendampingan anak di rumah dan pembinaan karakter yang masih minim dilakukan oleh pendidik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Metode penelitiannya adalah kualitatif, menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian kelas V SD Negeri Artodung. Indikator kenakalan yang diamati adalah perilaku siswa yaitu sering terjadi *bullying* antar temannya, pertengkaran yang terjadi sesama teman, tidak mendengarkan guru disaat jam pelajaran berlangsung, dan berbuat kegaduhan ketika tidak ada guru di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Penyebab dari kenakalan siswa di SD Negeri Artodung karena faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, siswa masih belum bisa menyesuaikan keadaan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu diakibatkan karena lingkungan keluarga dan pergaulan. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* dan kenakalan siswa kelas V di SD Negeri Artodung yaitu dengan melakukan kontrak belajar, memberikan bimbingan dan komunikasi terbuka kepada siswa, dan memberikan tindakan hukuman.

Kata Kunci: Strategi, Guru, *Bullying*, Kenakalan

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* sering terjadi di sekolah, terutama dari tingkat sekolah dasar, beberapa kasus menyebabkan trauma psikis, mental, dan sampai kekerasan sering terjadi pada setiap harinya yang dapat terus meningkat di lingkungan sekolah. Menurut Candrawati dan Setyawan, (2023) mengungkapkan bahwa kenakalan yang berlebihan dapat secara tidak sadar dapat menyakiti perasaan anak sekolah dasar. Perlunya pembinaan yang berlapis dan perlindungan terhadap aspek-aspek individu anak sangat diperlukan untuk melindungi hak anak dalam berteman dengan teman sejawat (Vivi Uvaira Hasibuan, Wiwik Lestari, Fitri Yani, 2023). Beberapa dari kenakalan anak disekolah dasar membuat beberapa anak enggan untuk bersekolah dan sedikit trauma (Nasihah, 2021). Oleh karena itu perlunya bimbingan bagi beberapa anak yang sering melakukan kenakalan atau *bullying* di kelas terhadap teman sejawatnya.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan bunyi Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berisi bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dikerjakan secara sadar dan sudah terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan atau kapasitas dari segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Kristika pupung, 2021). Peradaban suatu bangsa akan menjadi kuat dan juga berkarakter jika penerus bangsanya menjadi cerdas, dan mampu mengembangkan potensi dirinya baik dalam bidang agama, teknologi dan sosial, yang akan sangat bermanfaat untuk kemajuan sumber daya manusia sebagai sosok yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa.

Prioritas utama dalam dunia pendidikan saat ini berpusat pada pendidikan karakter sebagai upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan baik pada tatanan siswa, guru, dan instansi kependidikan (Jalaluddin & M. Rezki Andhika, 2022). Isu-isu mengenai siswa yang sering mencontek, pertengkaran antar siswa, bolos sekolah bahkan banyak lagi pelanggaran sekolah yang dilanggar oleh siswa menjadi hal yang terus ada sampai saat ini pada proses pendidikan khususnya di instansi pendidikan formal.

Pendidikan formal itu sendiri ialah pendidikan yang sistematis dan bertahap yang terdiri dari PAUD (pendidikan anak usia dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas), serta perguruan tinggi, di dalamnya juga ada kegiatan atau proses pembelajaran yang mengarah pada akademis, umum, program spesialis, dan latihan profesional serta dilakukan secara berkelanjutan (Sari et al., 2023). Tingkat pendidikan pada satuan dasar adalah tempat di mana pembentukan karakter siswa menjadi hal yang sangat penting dan bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan moral dan akhlak mulia (Widyasari et al., 2021). Terbentuknya karakter yang baik pada tingkatan sekolah dasar diharapkan karakter baik tersebut akan melekat sampai pada tingkatan perguruan tinggi bahkan sampai akhir hayatnya kelak (Faiz et al., 2023). SD Negeri Artodung adalah suatu sekolah dasar yang ada di Desa Artodung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Di mana isu-isu mengenai permasalahan klasik selalu ada sampai saat ini sebagaimana informasi dari beberapa guru yang bertugas di Instansi pendidikan dasar tersebut, ada beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah (peraturan sekolah) seperti sering terlambat, berbicara sendiri

dan menyebabkan situasi tidak kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertengkaran yang terjadi antar siswa, dan berbicara tidak sopan kepada guru, bahkan mencontek saat ulangan berlangsung (Sianipar et al., 2022). Dan kebanyakan siswa yang melanggar adalah kelas V.

Berdasarkan hasil observasi diawal terhadap SD Negeri Artodung, peneliti memperoleh penjelasan mengenai indikator dari tingkat kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di kelas V SD Negeri Artodung. Jumlah siswa yang ada di kelas V SD Negeri Artodung terdiri dari 12 orang dimana mayoritas siswa yang tidak mengikuti aturan di sekolah adalah siswa laki-laki. Kenakalan siswa membutuhkan strategi guru dalam mengatasinya. Dari beberapa pernyataan sebelumnya penulis berasumsi bahwa kelas V di SD Negeri Artodung menjadi sosok yang memiliki kenakalan kompleks karena bentuk-bentuk kenakalannya bermacam-macam, kategori kenakalannya juga ada yang merugikan diri sendiri dan merugikan temannya. Adapun kasus kenakalan anak yang berhasil dilakukan oleh pendidik di SD Negeri Artodung adalah kasus yang dialami anak kelas empat yang sering diejek, namun berkat kesigapan guru dengan memposisikan kedua belah pihak untung saling bertemu dan bersalaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akhirnya merekapun tersenyum dan saling memaafkan. Lingkungan juga bisa mempengaruhi terhadap kenakalan siswa sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk dari strategi guru dalam mengatasi *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Artodung, sehingga dapat mengurangi kasus *bullying* pada Tingkat sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Meleong dalam (Aristiani et al., 2021) dia menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa urutan-urutan kata yang tertulis atau perkataan lisan dari orang-orang yang berperilaku diamati dan pendekatan ini diarahkan pula pada latar individu secara holistik (utuh) (Novianti et al., 2021). Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian Fenomenologi, Fenomenologi merupakan pendekatan yang juga mempelajari bagaimana kehidupan sosial dan tingkah laku manusia meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat (Adelse Prima Mulya, Budi Sujatmiko, 2023).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen* yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal (Sukawati et al., 2021).

Lokasi penelitian ini terletak di SDN Artodung yang beralamat di Dusun Tanah Merah, Desa Artodung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang mampu dalam menekan kasus *bullying* pada sekolah dasar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa saling khawatir dengan kasus yang terjadi. Indikator siswa yang sering membully adalah sebagai berikut tidak sering meremehkan kemampuan siswa lainnya, merasa paling benar dari segi akademik dan

non akademik, tidak mengikuti arahan guru dan aturan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan bentuk dari strategi guru dalam mengatasi dan menekan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (manusia) dan data sekunder (non manusia). Sumber data manusia adalah kepala sekolah sebanyak 1 orang, guru kelas V sebanyak 1 orang, dan siswa kelas V sebanyak 5 orang yang ada di SD Negeri Artodung. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *Purposive sampling* (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang sesuai dengan masalah yang relevan dengan penelitian (Soetrisno et al., 2020).

Pengumpulan data yang dilakukan agar peneliti juga mendapatkan datanya yang akurat dan lengkap dalam penelitiannya. Maka dari itu, yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti ialah prosedur pengumpulan data. Prosedur-prosedur pengumpulan data tersebut terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah instrumen observasi pada kasus *bullying* anak sekolah dasar:

Tabel 1. Instrumen Observasi

No.	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Nilai kesopanan yang diukur	Keterangan
1.	Mengajar di Kelas	Bertanya dan mendengarkan pelajaran	Saling menyapa dan memberi salam antar teman	Baik dilakukan
2.	Melakukan ice breaking	Merespon aktivitas guru berupa ice breaking antar teman	Saling memaafkan apabila terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.	Baik dilakukan
3.	Memberikan penguatan Materi	Menyimak penjelasan guru dan saling tanya jawab terhadap materi yang diberikan	Mengucap minta tolong apabila meminta pertolongan terhadap semua kegiatan dikelas	Baik dilakukan
4.	Saling bekerjasama saat melakukan kegiatan kesimpulan	Merespon aktivitas dari pendidik saat bersama-sama untuk mencari kesimpulan.	Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi baik antar teman, guru, maupun terhadap orang tua (wali murid).	Baik dilakukan
5.	Bersama-sama untuk saling mengucapkan salam baik dari pendidik maupun peserta didik	Merespon aktivitas dari pendidik saat mengucapkan salam dan berterimakasih terhadap semua kegiatan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	Mengucapkan kata terimakasih, salam, senyum, dan sapa agar menjadi kebiasaan yang baik dan pola pembelajaran untuk peserta didik dan juga kegiatan pembelajaran sehari-hari saat dikelas	Baik dilakukan

Adopsi instrumen dari : (Azwarini, 2022)

Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini disukung dengan adanya pengecekan keabsahan data yang pertama adanya

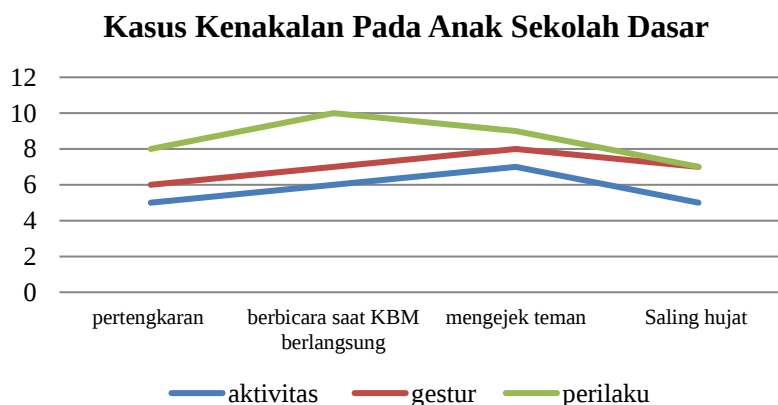
perpanjangan keikutsertaan, yang kedua ketekunan/keajegan pengamatan serta adanya triangulasi (Gustiwan et al., 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah didapatkan peneliti, maka peneliti akan menguraikan atau memaparkan beberapa temuan tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SD Negeri Artodung. Adapun hasil-hasil penelitian yang peneliti maksudkan dalam deskripsi penelitian ini adalah sebagai berikut, Indikator kenakalan yang dilakukan siswa kelas V di SD negeri Artodung adalah kenakalan siswa merupakan suatu perilaku siswa yang bisa mengakibatkan konflik atau permasalahan yang bisa merugikan pribadinya sendiri ataupun orang-orang disekitarnya serta melawan nilai moral ataupun nilai sosial (Pranintasari & Wachidah, 2021). Indikator kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar adalah tanda atau petunjuk perilaku yang dapat mengindikasikan bahwa seorang siswa terlibat dalam tindakan atau perilaku yang melanggar aturan sekolah. Indikator-indikator tersebut akan membantu sekolah dan orang tua untuk mengenali potensi masalah perilaku siswa dan mengambil tindakan yang sesuai untuk membantu siswa tersebut.

Indikator kenakalan yang dideskripsikan dan dilakukan siswa menurut Qaimi dalam Hajar Anisa Pebriana dan Supriyadi, (2023), indikator-indikator kenakalan siswa yaitu pertengkaran antar teman dan berbicara sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan suasana belajar tidak kondusif (Zikriatul Ulya, 2022). Selain itu, menurut Lickona anak yang suka mengejek teman juga termasuk kenakalan bagi siswa. Anak mengejek temannya yang memiliki cacat fisik karena dirinya merasa sempurna dan juga tidak bisa bertenggang rasa terhadap kekurangan yang ada pada orang lain (Nopriyanti et al., 2023). Berikut Grafik dari beberapa kenakalan anak yang dilakukan sehari-hari oleh anak sekolah dasar.

Grafik 1. kasus *Bullying* sekolah dasar pada aktivitas sehari-hari di sekolah



Pendapat para ahli tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa di kelas V SD Negeri Artodung dikategorikan siswa yang nakal. Kenakalan yang sering dilakukan yaitu suka mengejek temannya. Hal yang

dikatakan ketika mengejek temannya disini adalah memanggil nama anak tersebut dengan sebutan nama orang tua. Selain itu, ada juga yang mengatakan suatu hal yang berkaitan dengan fisik siswa tersebut yang menurut si siswa nakal ini kurang sempurna. Hal lain yang dilakukan oleh siswa adalah pertengkaran antar teman. Biasanya hal yang membuat pertengkaran itu terjadi karena adanya ejekan tersebut. Akibat lain dari adanya pertengkaran yaitu ketika ada siswa yang mengambil barang milik temannya yang lain, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pertengkaran. Selain pertengkaran, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan juga terjadi di kelas V SD Negeri Artodung dan berbuat kegaduhan ketika guru keluar dari ruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut justru akan menciptakan situasi kelas tidak stabil atau kondusif dan akan mengganggu konsentrasi temannya yang lain. Berbuat kegaduhan ketika guru keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung juga sering dilakukan oleh siswa kelas V. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh siswa kelas V salah satunya kejar-kejaran, teriak-teriak, dan sebagainya. Dengan kegaduhan ini juga akan membuat suasana tidak kondusif karena bisa mengganggu teman-teman disekitarnya.

Penyebab yang Mempengaruhi dalam Kenakalan Siswa di kelas V SD Negeri Artodung adalah Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa. yaitu karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang lebih diakibatkan karena individu itu sendiri walaupun pada dasarnya ada respon yang salah dalam menghadapi kejadian disekitar individu tersebut. Sehingga terjadi penyimpangan perilaku atau yang biasa disebut kenakalan siswa. Faktor eksternal merupakan akibat yang dipengaruhi dari luar diri siswa yang membuat kelakuan tertentu kepada siswa (Nurlaela et al., 2023). Dengan beberapa pengaruh dari luar tersebut maka kenakalan pun bisa terjadi pada siswa.

Aspek tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menghasilkan fakta bahwa di SD Negeri Artodung, penyebab terjadinya kenakalan siswa itu karena adanya faktor internal dan juga dari faktor eksternal. Dimana faktor internal terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ketidakmampuan dalam beradaptasi ini akan membuat siswa menjadi konflik batin. Sehingga membuat siswa menganggap peraturan itu hanya mengekang kebebasannya saja. Sedangkan pada faktor eksternal, hal yang sangat mempengaruhi adalah orang terdekat siswa terutama orang tua siswa. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang merasa kekurangan kasih sayang dari orang tuanya. Mereka masih lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada mengurus anaknya. Selain itu, siswa yang terlibat dalam korban *broken home* juga menjadi akibat kenakalan karena apabila sudah mengalami *broken home*, masing-masing dari orang tua sudah sibuk dengan urusannya masing-masing dan dalam mengurus anak, mereka sudah tidak terlalu peduli lagi. Selain orang tua, pergaulan juga akan membuat siswa menjadi nakal karena siswa yang awalnya diam akan meniru perilaku siswa lainnya yang berbuat nakal. Sehingga hal tersebut akan memicu terjadinya kenakalan siswa.

Strategi pengajar dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas V SD Negeri Artodung berikut ini pendidik merupakan seorang yang memiliki peranan penting dalam menerapkan program pendidikan di sekolah. Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan, maka guru yang memiliki tugas utama di sekolah. Kewajiban seorang guru yaitu sebagai pendidik, pembimbing,

penasehat, mendorong kreatifitas, dan melakukan penilaian. Sedangkan kewajiban seorang guru untuk mengembangkan pendidikan yaitu dengan penanaman nilai, membangun karakter, melakukan pengawasan, memberi bantuan dan dorongan, dan panutan bagi lingkungan (Javadikasgari et al., 2018). Maka dari itu, guru sangat berperan penting dalam penanganan kenakalan siswa yang ada di sekolah.

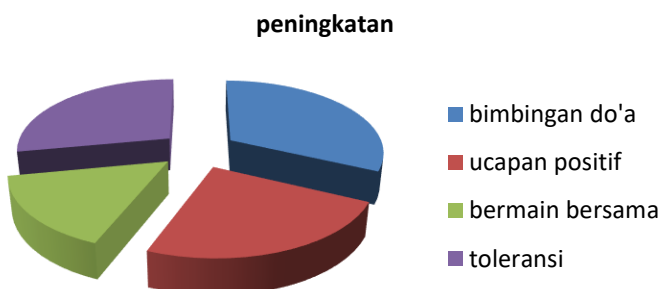
Tabel 1. Strategi Guru dalam menekan kasus *Bullying* di sekolah dasar.

No.	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Didik	Peserta	Nilai kesopanan yang diukur	Keterangan
1.	Mengajar di Kelas	Bertanya dan mendengarkan pelajaran		Saling menyapa dan memberi salam antar teman	15 siswa sudah baik, 5 belum terlaksana
2.	Melakukan ice breaking	Merespon aktivitas guru berupa ice breaking antar teman		Saling memaafkan apabila terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.	10 siswa sudah baik, 10 belum terlaksana
3.	Memberikan penguatan Materi	Menyimak penjelasan guru dan saling tanya jawab terhadap materi yang diberikan		Mengucap minta tolong apabila meminta pertolongan terhadap semua kegiatan dikelas	16 sudah Baik 4 belum terlaksana
4.	Saling bekerjasama saat melakukan kegiatan kesimpulan	Merespon aktivitas dari pendidik saat bersama-sama untuk mencari kesimpulan.		Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi baik antar teman, guru, maupun terhadap orang tua (wali murid).	14 sudah baik, 6 belum terlaksana
5.	Bersama-sama untuk saling mengucapkan salam baik dari pendidik maupun peserta didik	Merespon aktivitas dari pendidik saat mengucapkan salam dan berterimakasih terhadap semua kegiatan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.		Mengucapkan kata terimakasih, salam, senyum, dan sapa agar menjadi kebiasaan yang baik dan pola pembelajaran untuk peserta didik dan juga kegiatan pembelajaran sehari-hari saat dikelas	17 sudah baik, 3 belum terlaksana

Keterangan dari Tabel diatas didapat bahwa strategi yang dapat mengatasi kenakalan siswa disekolah sesuai dengan pendapat Betham dalam (Nasihah, 2021) adalah salah satunya dengan cara melakukan komunikasi secara pribadi dengan siswa. Beliau mengatakan bahwa komunikasi secara pribadi dengan siswa bertujuan untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut (Suryaningrum, 2023). Dengan demikian, permasalahan bisa diatasi dengan bicara secara pribadi dengan siswa. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas lima SD Negeri Artodung, strategi guru dalam mengatasi kasus *bullying* pada siswa kelas lima di SD Negeri Artodung yaitu pada awal pertemuan guru

memberikan kontrak belajar terlebih dahulu kepada siswa. Dengan begitu, siswa dapat memiliki pandangan terhadap proses pembelajaran dalam satu tahun ke depan. Bagi siswa yang melakukan kenakalan, guru terlebih dahulu memberikan bimbingan dan komunikasi terbuka kepada siswa. Dengan adanya bimbingan dan komunikasi ini guru dapat mengetahui penyebab dari perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Selain itu, apabila ada siswa yang masih ngeyel untuk melakukan kenakalan tersebut, maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa. seperti yang sudah dijelaskan dalam indikator kenakalan siswa, siswa yang masih saja suka bertengkar dengan temannya setelah diberikan arahan oleh guru, maka siswa tersebut akan diberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah. Berikut beberapa aspek yang dapat dilihat pada Digram lingkaran yang tersaji dari tulisan ini.

Grafik 2. Lingkaran Dalam Aspek Bimbingan Pendidik di Sekolah



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan validasi yang dilakukan dari aspek observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa aktivitas kenakalan anak ditingkat sekolah dasar yang sering terjadi adalah dari empat aspek yaitu sering bertengkar, menghujat, tidak menghargai guru, dan mengejek teman yang memiliki kekurangan fisik. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik untuk mendapat perhatian khusus dan membuat skema bimbingan agar mampu mengantisipasi kenakalan dan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah karena aspek ini juga dapat membuat anak mengalami gangguan fisik dan trauma pada anak untuk kembali ke bangku sekolah akibat kenakalan anak di sekolah.

Selain membersihkan halaman, guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang suka berbicara sendiri di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung yaitu menyuruh siswa untuk berdiri didepan kelas dan meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, yang awalnya kondisi kurang kondusif akan menjadi situasi kelas yang berjalan dengan semestinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan didapat bahwa bentuk-bentuk strategi guru dalam mencegah *bullying* dan kekerasan adalah sebagai berikut;

Saling menyapa dan memberi salam antar teman, saling memaafkan apabila terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, mengucapkan minta tolong apabila meminta pertolongan terhadap semua kegiatan dikelas, Menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi baik antar teman, guru, maupun terhadap orang tua (wali murid), dan mengucapkan kata terimakasih, salam, senyum, dan sapa agar menjadi kebiasaan yang baik dan pola pembelajaran untuk peserta didik dan juga kegiatan pembelajaran sehari-hari saat dikelas. Sedangkan Strategi yang dilakukan pendidik di sekolah dasar negeri Artodung dalam mengatasi *bullying* dan kekerasan pada peserta didik kelas lima yaitu dengan alternatif sebagai berikut ini, memberikan kontrak belajar kepada siswa, memberikan bimbingan dan komunikasi terbuka dengan siswa, apabila dengan diberikan bimbingan siswa masih melakukan kenakalan, guru memberikan tindakan berupa hukuman kepada siswa.

REFERENSI

- Adelse Prima Mulya, Budi Sujatmiko, S. M. K. (2023). Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 6, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.5989>
- Azwarini, F. M. (2022). Guru Sebagai Penggerak dalam Mencerdaskan Bangsa Indonesia. *Thesis Commons*, 1(1), 1–5. <https://thesiscommons.org/c5anq/%0Ahttps://thesiscommons.org/c5anq/download?format=pdf>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Faiz, A., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2023). Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* dan Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jurnal PGSD*, 9(2), 62–68. <https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4978>
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Hajar Anisa Pebriana, S., & Supriyadi. (2023). Phenomenon of Verbal *Bullying* of Elementary School Students [Fenomena Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar]. *Umsida*, 1–7.
- Jalaluddin, & M. Rezki Andhika. (2022). Upaya Preventif Kekerasan Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 218–226. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1091>
- Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In *Atlas of Cardiac Surgical Techniques* (pp. 479–488). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Kristika pupung, L. sri. (2021). GAMBARAN KEJADIAN *BULLYING* DAN TINGKAT

- KECEMASAN ANAK International Center for Research on Women (ICRW) which was uploaded on 5 February 2016 shows surprising facts regarding child violence in schools . At the Asian level , cases of *bullying* that occur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 45–51.
- Nasihah, D. (2021). Hubungan Verbal *Bullying* Dengan Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar negeri Siranggap Cigudeg Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 21–28.
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Novianti, R., Umari, T., Maemunaty, T., & Bahar, A. (2021). Resilience As a Supporter of Children ' S Readiness To Enter Elementary School Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 10, 1428–1435.
- Nurlaela, A., Fahmi Nugraha, M., Nurfitriani, M., Muhammadiyah Tasikmalaya, U., Artikel, H., & Kunci, K. (2023). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN STOP *BULLYING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, 4(2), 1–9.
- Pranintasari, R., & Wachidah, K. (2021). *Bullying* Analysis of Children with Special Needs in Elementary School : Analisis *Bullying* Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*, 13, 1–20.
- Sari, N. R., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Analisa Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Korban *Bullying* di Sekolah Dasar Batang Arah Tapan. *Tsaqofah*, 3(6), 1077–1088. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1714>
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh *Bullying* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Jln. Kutilang Ii Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denaitahun Pembelajaran 2020/2021. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 458. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8465>
- Soetrisno, S., Sulistyowati, S., Tjiang, R. E., Wujoso, H., Nurinasari, H., & Cahyanto, E. B. (2020). Pengaruh Psikokuratif terhadap Kadar VEGF-c, Kortisol dan Skor HADS Pasien Kanker Serviks Stadium Lanjut. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.22146/jkr.50642>
- Sukawati, A., Muiz Lidinillah, D. A., & Ganda, N. (2021). Fenomena *Bullying* Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354–363. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Vivi Uvaira Hasibuan, Wiwik Lestari, Fitri Yani, S. M. L. (2023). Edukasi *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal of Human and Education*, 3(4), 117–125.
- Widyasari, W., Yani, A. R., Wulandari, N., & Imani, E. C. (2021). Perancangan Board Game Edukasi Anti *Bullying* untuk Anak Sekolah Dasar. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2), 298–316. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i2.4243>
- Zikriatul Ulya, N. M. (2022). Dampak Lingkungan Dan Kekerasan Sosial Terhadap Kesulitan Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–10.